

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan jenis peradangan pada sendi yang paling sering terjadi, diakibatkan oleh penumpukan asam urat. Gejala yang terlihat adalah rasa sakit dan bengkak pada sendi di kaki dan tungkai, kondisi asam urat ini bisa sangat menyakitkan dan biasa lebih banyak menyerang pria dibandingkan dengan wanita (Babiker, 2016). Kondisi ini dapat terjadi pada sendi manapun, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan di jempol kaki (Kemenkes RI, 2022).

Penyakit asam urat masih dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya. Terlebih lagi jika masih berada dalam tahap awal karena hanya ditandai rasa nyeri yang bisa hilang sendiri. Dengan alasan tersebut, masyarakat kerap tidak menangani penyakit ini dengan serius. Namun, penanganan dini sangat penting untuk mencegah perkembangan penyakit ke tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, bagian sendi yang mengalami pengkristalan akan membentuk benjolan putih atau kuning yang disebut tofi. Tofi ini terjadi karena kristal asam urat yang menumpuk di bawah kulit. Biasanya tofi tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi ketika terjadi serangan asam urat, tofi dapat mengalami peradangan, membengkak, dan menyebabkan nyeri, bahkan luka pada kulit. Tofi dapat menyebabkan kerusakan pada sendi, infeksi sendi, dan kesulitan beraktivitas bagi penderitanya. Selain pada persendian, asam urat tinggi juga dapat menumpuk di organ lain, serta dapat mengakibatkan penyakit ginjal, hipertensi, jantung, stroke, dan diabetes (Sari & syamsiyah, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization) prevalensi Arthritis Gout di dunia sebanyak 34,2%, angka penyakit Arthritis gout telah mencapai 335 juta, diperkirakan sampai 25% angka penderita asam urat akan terus meningkat hingga tahun 2025 (PMC, 2023). Di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi semakin mengalami peningkatan yaitu sebanyak 713.783 atau sebanyak 7,30% (Riskesdas, 2018). Prevalensi penyakit sendi di Provinsi Lampung sebanyak 7,61% atau 22.171 penderita dan data prevalensi nyeri sendi di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2018 sebanyak 8,13% atau 2.822 penderita (Riskesdas, 2018).

Kadar asam urat dalam darah sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi, salah satu penyebab dari asam urat adalah konsumsi purin yang tinggi.

Pada dasarnya, zat purin tidak berbahaya di dalam tubuh jika dalam jumlah yang normal. Namun, jika jumlahnya sudah melebihi batas normal di dalam tubuh, maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat di sendi karena ginjal tidak mampu untuk mengeluarkan zat purin tersebut (Hidayah, 2022). Makanan hasil dari laut sangat berisiko dan harus dihindari oleh penderita asam urat, seperti kepiting dan tiram karena memiliki purin tinggi yang dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah (Kudha, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kussoy dkk (2019), tentang kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin dengan kadar asam urat di puskesmas, sampel berjumlah 51 responden, hasil pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin dengan kadar asam urat $p=0,034 < \alpha (0,05)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Dungga (2022), mengenai pengaruh pola makan terhadap kadar asam urat didapatkan hasil yaitu 37 orang responden dengan pola makan yang baik dan 23 orang responden dengan pola makan yang tidak baik, dan yang memiliki kadar asam urat diatas normal didominasi oleh responden yang memiliki pola makan yang tidak baik dengan jumlah 18 orang responden, hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pola makan terhadap kadar asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Gorontalo.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Babiker (2016), tentang asupan makanan kaya purin, jumlah daging, makanan laut dan produk susu dan hubungannya dengan serum asam urat, hasil untuk makanan laut adalah $P=0,005$, disimpulkan bahwa konsumsi makanan laut dalam jumlah tinggi berkaitan dengan peningkatan risiko asam urat.

Pesisir Desa Muara Gading Mas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Aktivitas perekonomian utama di desa ini adalah pertambakan dan penangkapan hasil laut. Desa ini mempunyai tempat pelelangan ikan dengan kolam perahu yang cukup luas. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan, masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas gemar mengonsumsi makanan laut tinggi purin seperti ikan teri, tongkol, tenggiri, kembung, bawal, sarden, tuna, japuh, selar, kepala batu, sotong, cumi-cumi, udang, kepiting, dll.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh konsumsi makanan laut tinggi purin terhadap kadar asam urat pada masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

Apakah terdapat pengaruh konsumsi makanan laut tinggi purin terhadap kadar asam urat pada Masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui pengaruh antara konsumsi makanan laut tinggi purin terhadap kadar asam urat pada masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengetahui data frekuensi konsumsi makanan laut masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas yang mengonsumsi makanan laut tinggi purin.
- d. Mengetahui pengaruh antara konsumsi makanan laut tinggi purin terhadap kadar asam urat pada masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan mengenai faktor konsumsi makanan laut tinggi purin yang dapat menyebabkan kadar asam urat meningkat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan, informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab kadar asam urat meningkat, khususnya makanan laut tinggi purin.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai makanan laut tinggi purin yang menjadi faktor penyebab kadar asam urat meningkat, sehingga masyarakat

dapat mengurangi konsumsi makanan laut tinggi purin untuk mencegah meningkatnya kadar asam urat dan dapat mencegah komplikasi asam urat dengan penyakit lain.

c. Bagi institusi

Sebagai referensi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis di bidang Kimia Klinik sebagai data penelitian selanjutnya sehingga kedepannya dapat dilakukan penelitian lanjutan.

E. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Kimia Klinik. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah makanan laut tinggi purin dan variabel terikat adalah kadar asam urat. Makanan laut tinggi purin pada penelitian ini dibatasi hanya pada jenis hewani yaitu ikan, kerang, udang, cumi, kepiting. Penelitian ini tidak mencakup jenis makanan laut non-hewani seperti rumput laut dan olahannya. Populasi yang diambil adalah semua masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas pada wilayah RT 14 & 15 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui data frekuensi konsumsi makanan laut dan pengambilan sampel darah pada masyarakat Pesisir Desa Muara Gading Mas, sampel darah kemudian diolah menjadi serum untuk dilakukan pemeriksaan kadar asam urat di Rumah Sakit Bintang Amin. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji *One Way ANOVA* dan *Pearson Correlation*.